

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN MODAL KERJA BERSIH PADA
PT. ASABRI (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : ARISKA RAMADAYANI S
NPM : 1305170083
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN,

Nama : ARISKA RAMADAYANI S
N P M : 1305170083
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN MODAL KERJA BERSIH PADA PT. ASABRI
MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

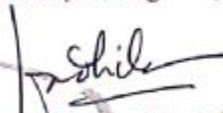
Penguji I


ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Penguji II


MUHAMMAD FAHMI, S.E., Ak. M.Si., CA

Pembimbing


NOVI FADHILA, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANJURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : ARISKA RAMADAYANI S
NPM : 1305170083
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN MODAL KERJA BERSIH PADA
PT. ASABRI MEDAN

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

NOVI FADHILA, S.E., M.M.

Diketahui/ Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.



JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : ARISKA RAMADAYANI S
NPM : 1305170083
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Pertumbuhan Modal kerja Bersih Pada PT. Asabri Medan**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **PT. Asabri Medan**.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, 26 Maret 2018

Pembuat Pernyataan



ARISKA RAMADAYANI S

ABSTRAK

Ariska Ramadayani S (1305170083) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Kerja Bersih pada PT. Asabri (Persero) Medan.

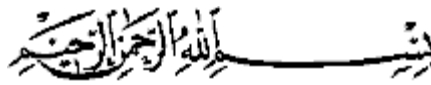
Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis pertumbuhan penjualan dalam meningkatkan pertumbuhan modal kerja bersih pada PT. Asabri (Persero) Medan dari tahun 2012 s/d 2016. Untuk menganalisis rasio lancar dalam meningkatkan pertumbuhan modal kerja bersih pada PT. Asabri (Persero) Medan dari tahun 2012 s/d 2016. Untuk menganalisis *return on equity* (ROE) dalam meningkatkan pertumbuhan modal kerja bersih pada PT. Asabri (Persero) Medan dari tahun 2012 s/d 2016.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu analisis kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

Dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak dapat mempengaruhi nilai modal kerja bersih, karena nilai pertumbuhan penjualan yang mengalami penurunan diikuti dengan peningkatan nilai modal kerja bersih. Dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar tidak dapat mempengaruhi nilai modal kerja bersih, karena nilai rasio lancar yang mengalami penurunan diikuti dengan peningkatan nilai modal kerja bersih. Dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa ROE dapat mempengaruhi nilai modal kerja bersih, karena nilai ROE yang mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan nilai modal kerja bersih.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, Rasio Lancar, ROE, Pertumbuhan Modal Kerja Bersih

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Kerja Bersih Pada PT Asabri Medan”**.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Sunaryo** dan ibu **Maidiani** yang paling hebat telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Novi Fadhila, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
10. Buat seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

11. Buat Sarah Fadilah, Jeni Anggraini, Nur Anisa Dewi, Noni Pratiwi dan seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

ARISKA RAMADAYANI S

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 7 |
| A. Uraian Teori..... | 7 |
| 1. Pengertian Modal..... | 7 |
| 2. Modal Kerja (<i>Working Capital</i>)..... | 9 |
| 3. Net Working Capital (Modal Kerja Bersih)..... | 17 |
| 4. Penelitian Terdahulu | 22 |
| B. Kerangka Konseptual..... | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 26 |
| B. Definisi Operasional..... | 26 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 27 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 28 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 28 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 28 |

| | | |
|--------|--------------------------------------|----|
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 30 |
| | A. Hasil Penelitian..... | 30 |
| | B. Pembahasan..... | 37 |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN..... | 40 |
| | A. Kesimpulan..... | 40 |
| | B. Saran..... | 41 |

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada dasarnya membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya modal aktivitas usaha tidak dapat dijalankan. Modal berasal dari kekayaan yang dimiliki perusahaan. Selain digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari, modal kerja bersih menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja bersih yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan sebagai akibat adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Modal kerja bersih adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, piutang dagang, persediaan, dan sekuritas (surat-surat berharga). Modal kerja bersih yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya-biaya operasional lainnya (Kasmir, 2012, hal. 248). Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja bersih untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membeli persediaan bahan baku, membayar upah karyawan, dimana dana atau uang yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. uang yang masuk berasal dari penjualan produk yang akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya.

Usaha untuk memperoleh keuntungan, modal kerja bersih dalam suatu perusahaan harus dikelola secara efisien. Modal kerja bersih tersebut harus cukup

jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja bersih yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

Tingkat efektivitas penggunaan modal kerja bersih menjadi sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja bersih untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja bersih yang cukup tidak akan dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya akan menghadapi masalah likuiditas, sebaliknya jika perusahaan memiliki modal kerja bersih yang berlebihan maka hal ini menunjukkan didalam perusahaan itu terdapat dana yang tidak produktif dan dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan. Oleh karena itu modal kerja bersih harus dikelola seefektif mungkin agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja bersih adalah sifat umum atau tipe perusahaan, waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit / harga beli per unit barang itu, syarat pembelian dan penjualan, tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, pengaruh lingkaran bisnis, derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek, pengaruh musim, dan *credit rating* dari perusahaan.

Menurut Munawir (2015, hal. 116), indikator modal kerja bersih terdiri dari kas atau uang tunai, investasi jangka pendek, piutang dagang dan persediaan.

Modal kerja bersih (*equity*) yang digunakan dalam perusahaan adalah untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau tidak tentu lamanya, sehingga modal kerja bersih dapat dijadikan jaminan hutang atau kredit kepada pihak ketiga, baik pada pemasok bahan baku, mesin-mesin maupun pemodal yang menanamkan modalnya dalam perusahaan. Di samping itu modal kerja bersih siap menerima resiko bila perusahaan rugi ataupun dilikuidasi, yaitu apabila perusahaan dalam operasionalnya mengalami kerugian atau perusahaan mengalami kebangkrutan.

Adapun modal kerja bersih pada PT. Asabri Medan adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Aktiva Lancar pada PT. Asabri Medan

| Tahun | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
|------------------------------|--------------------|--------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| <u>Aktiva Lancar</u> | | | | | |
| Kas dan Bank | 91.668.254 | 85.744.782 | 43.824.257 | 394.496.350 | 116.069.072 |
| Aset Keuangan | - | 56.215.305 | 1.467.018.851 | 3.542.989.130 | 5.122.755.460 |
| Piutang Premi | - | - | - | 553.467 | - |
| Piutang Investasi | - | - | - | 1.088.407.419 | 298.049.039 |
| Piutang Hasil Investasi | 81.079.712 | 271.491.302 | 333.039.182 | 20.204.206 | 91.282.604 |
| Beban Dibayar Di Muka | - | 4.062.565 | 166.330 | - | 39.522 |
| Piutang Imbal Jasa | - | - | - | - | 97.889.503 |
| Piutang Biaya Operasi | - | - | - | - | 37.208.887 |
| Piutang Lainnya | 631.926 | 163.612 | 1.087.419.500 | - | - |
| Uang Muka Pajak | 275.820 | 58.524 | - | 29.621 | - |
| Persediaan | 568.641 | 484.276 | 68.570 | 72.985 | 83.762 |
| Properti Investasi | 1.622.852 | - | - | - | - |
| Piutang Liabilitas | - | - | - | 712.341.000 | - |
| Aset Lancar Lainnya | - | - | - | 11.000 | 4.441.578 |
| Aset Akumulasi Iuran Pensiun | - | - | - | 17.592.366.355 | 20.520.273.809 |
| Aset Pembayaran Pensiun | - | - | - | 1.082.175.690 | 1.031.244.640 |
| Jumlah Aset Lancar | 175.847.205 | 418.220.366 | 2.931.536.690 | 24.433.647.223 | 27.319.337.876 |

Sumber: PT. Asabri Medan (2017)

Tabel I.1
Modal kerja bersih pada PT. Asabri Medan

| Tahun | Aktiva Lancar | Utang Lancar | Modal kerja bersih |
|--------------|----------------------|---------------------|---------------------------|
| 2012 | 175.847.205 | 97.509.023 | 78.338.182 |
| 2013 | 418.220.366 | 298.724.875 | 119.495.491 |
| 2014 | 2.931.539.690 | 274.904.499 | 2.656.635.191 |
| 2015 | 24.433.647.223 | 1.714.645.923 | 22.719.000.300 |
| 2016 | 27.319.337.876 | 2.069.575.059 | 25.249.762.817 |

Sumber: PT. Asabri Medan (2017)

Data di atas berasal dari modal kerja bersih PT. Asabri (Persero) Medan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa modal kerja bersih pada PT. Asabri (Persero) Medan mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai dari 2016. Pada tahun 2012 modal kerja bersih pada PT. Asabri (Persero) Medan adalah sebesar Rp 78.338.182 dan meningkat tajam pada tahun 2016 sebesar Rp 25.249.762.817. Semakin tinggi utang lancar maka semakin rendah modal kerja bersih. Dengan demikian, maka dampak utang lancar berimbas kepada modal kerja bersih.

Suatu perusahaan yang mempunyai laju pertumbuhan tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya, sehingga kebijakan dividen mungkin terpengaruh. Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja bersih yang tepat karena pengelolaan modal kerja bersih akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja bersih ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja

bersih yang digunakan perusahaan tersebut.

Karena pentingnya topik ini maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Kerja Bersih pada PT. Asabri (Persero) Medan.”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Titik terendah modal kerja bersih pada PT. Asabri (Persero) Medan adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 78.338.182.
2. Perusahaan terlalu berhati-hati dalam mengelola keuangan sehingga kinerja keuangan tidak terlalu baik. Ini dapat dilihat dari modal kerja bersih yang semakin naik.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini membatasi masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal kerja bersih dengan menggunakan faktor pertumbuhan penjualan, likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah untuk penelitian ini adalah

- a. Bagaimana pertumbuhan penjualan dalam meningkatkan pertumbuhan modal kerja bersih pada PT. Asabri (Persero) Medan dari tahun 2012 s/d 2016 ?
- b. Bagaimana rasio lancar dalam meningkatkan pertumbuhan modal kerja

bersih pada PT. Asabri (Persero) Medan dari tahun 2012 s/d 2016 ?

- c. Bagaimana *return on equity* (ROE) dalam meningkatkan pertumbuhan modal kerja bersih pada PT. Asabri (Persero) Medan dari tahun 2012 s/d 2016 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- a. untuk menganalisis pertumbuhan penjualan dalam meningkatkan pertumbuhan modal kerja bersih pada PT. Asabri (Persero) Medan dari tahun 2012 s/d 2016 ?
- b. untuk menganalisis rasio lancar dalam meningkatkan pertumbuhan modal kerja bersih pada PT. Asabri (Persero) Medan dari tahun 2012 s/d 2016 ?
- c. untuk menganalisis *return on equity* (ROE) dalam meningkatkan pertumbuhan modal kerja bersih pada PT. Asabri (Persero) Medan dari tahun 2012 s/d 2016 ?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pembuatan perencanaan kebijakan perusahaan.
2. Bagi investor, dengan penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan tambahan evaluasi dalam kaitannya dengan proses pengambilan keputusan investasi pasar modal.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dengan penelitian ini kiranya dapat menambah khasanah dan wacana yang dapat dimanfaatkan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Modal

Pada umumnya yang dimaksud dengan modal adalah sejumlah uang yang dipergunakan untuk usaha. Apabila seseorang bermaksud menjalankan usaha, maka dia akan memerlukan sejumlah uang untuk membeli barang-barang yang akan dipergunakan dalam usahanya itu. Dalam pengertian diatas modal dikatakan sebagai sejumlah uang. Sebenarnya pengertian modal tidak hanya terbatas pada sejumlah uang saja, melainkan juga termasuk barang-barang yang digunakan untuk usaha.

Menurut Lukas Setia Atmaja (2014, hal. 115) yang dimaksud dengan modal adalah: dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item-item yang ada disisi kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferensi, laba di tahan. Ada juga beberapa ahli yang mengartikan modal, diantaranya seperti yang tersebut dalam buku Bambang Riyanto (2012, hal. 10-11):

1. Lutge, mengartikan modal hanyalah dalam artian uang.
2. Schiwiedland, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang.
3. Meij, mengartikan modal sebagai kolektibilitas dari barang-barang modal.
4. Polak, mengartikan modal adalah kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal.

Dengan demikian pada pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa modal yang mencakup sejumlah uang disebut modal tunai sedangkan barang disebut barang modal.

Di dalam suatu neraca perusahaan terdapat 2 gambaran mengenai modal, yaitu:

1. Modal Aktif

Adalah modal yang tertera disebelah debet neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan di investasikan.

Modal aktif dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu :

a. Berdasarkan cara lamanya perputaran

- 1) Aktiva lancar, yaitu aktiva yang habis dalam satu kali berputarnya dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka pendek (unumnya kurang dari satu tahun).
- 2) Aktiva tetap, yaitu aktiva yang tahan lama yang tidak atau yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi.

b. Berdasarkan fungsi kekayaanya aktiva di dalam perusahaan.

- 1) Modal kerja (*working capital assets*).
- 2) Modal Tetap (*fixed capital assets*).

2. Modal pasif

Modal pasif adalah modal yang tertera di sebelah kredit neraca, yang menggambarkan sumber-sumber dari mana perusahaan memperoleh modal

Modal pasif dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Berdasarkan asalnya

- 1) Modal sendiri, yaitu modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba), seperti modal saham, dan modal peserta.
- 2) Modal asing, yaitu modal yang berasal dari kreditur yang merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan.

b. Berdasarkan lamanya penggunaan

- 1) Modal jangka panjang.
- 2) Modal jangka pendek.

2. Modal Kerja (*Working Capital*)

a. Pengertian Modal Kerja dan Konsep Modal Kerja

Masalah modal kerja erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari, juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena adanya modal kerja yang cukup itu memungkinkan perusahaan beroperasi dengan efektif dan efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Akan tetapi dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

Ada 3 konsep tentang modal kerja menurut S. Munawir (2015, hal. 114) yaitu sebagai berikut:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kuantitas yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dengan demikian menurut konsep ini modal kerja adalah: keseluruhan hasil dari jumlah aktiva lancar yang sering disebut Modal Kerja Bruto (*Gross Working Capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada jumlah aktiva lancar, dalam konsep ini adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pula *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi pada dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba pada periode ini (*current income*), ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh laba dimasa yang akan datang.

c. Jenis – jenis Modal Kerja

Mengenai jenis-jenis modal kerja menurut Bambang Riyanto (2012, hal. 54), yang mengutip dari pernyataan W.B Taylor dalam bukunya *Financial Politics Of Bussines Enterprise*, adalah sebagai berikut:

a. Modal kerja permanen (*Permanent working capital*)

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, modal kerja permanen dapat dibedakan.

- 1) Modal kerja primer, yaitu modal kerja minimum yang harus tetap ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- 2) Modal kerja normal, yaitu modal kerja yang di perlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

b. Modal kerja variabel (*Variable working capital*)

Modal yang jumlahnya berubah berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain:

- 1) Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
- 2) Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi kongjuktur.
- 3) Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, seperti banjir, bencana alam, kebakaran dan lain-lain.

d. Pentingnya Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada *type* atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti: kas, efek, piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan.

Pentingnya modal kerja dalam perusahaan menurut S. Munawir (2015, hal. 116) adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
4. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
5. Memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.
6. memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.

e. Unsur – unsur Modal Kerja

Kalau diatas disebutkan bahwa modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi pasiva lancar atau hutang lancar, maka unsur-unsur modal kerja itu tidal lain adalah unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar, yaitu sebagai berikut:

1. Pos aktiva lancar yang dianggap sebagai modal kerja (Mulia Nasution, 2016, hal. 230).
 - a. Kas-kas bank.
 - b. Kertas-kertas berharga yang mudah diuangkan.
 - c. Kuintansi-kuitansi yang segera dapat ditagih.
 - d. Biaya-biaya dibayar dimuka.
 - e. Piutang.
 - f. Persediaan.
2. Sedangkan pos-pos kewajiban yang dianggap mengurangi aktiva lancar adalah sebagai berikut:
 1. Kredit jangka pendek.
 2. Kredit yang segera harus dibayar.
 3. Hutang.
 4. Semua kewajiban lain yang segera harus dibayar.

f. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan. Untuk menentukan jumlah modal kerja yang cukup bagi suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang

mempengaruhi modal kerja menurut S. Munawir (2015, hal. 117) dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Sifat atau *type* dari perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawainya maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan ataupun penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedang piutang biasanya dapat ditagih dalam waktu yang relatif pendek, bahkan untuk perusahaan jasa tertentu penerimaan uang justru lebih dahulu daripada pemberian jasanya. Sifat dari perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap atau *plant and equipment* yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual serta bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang akan dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok per-satuan barang yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

3. Syarat pembelian barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

4. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tidak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tertentu.

5. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi maka harus

diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

g. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun penggunaan modal kerja menurut S. Munawir (2015, hal. 124) dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian perlengkapan kantor.
2. Menanggulangi kerugian-kerugian yang di derita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga maupun kerugian lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya.

2. *Net Working Capital* (Modal Kerja Bersih)

a. Pengertian *Net Working Capital* (Modal Kerja Bersih)

Sebelum membahas mengenai *Net Working Capital* atau Modal Kerja Bersih terlebih dahulu dibahas mengenai modal menurut Lukas Setia Atmaja (2014, hal. 115) dalam bukunya Manajemen Keuangan

“Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan, modal terdiri dari item-item yang ada di kanan suatu neraca (hutang saham biasa, saham preferensi, laba ditahan)”

Sedangkan pengertian *Net Working Capital* menurut Brealy dan Myess (2016, hal. 115) dalam bukunya *Principals of Corporate Finance* mengungkapkan bahwa:

“Net Working Capital is the difference between a company's short term assets and liabilities. The principal of raw materials and finished goods. The principal short term liabilities are accounts payable.”

Berdasarkan uraian di atas Modal Kerja Bersih atau *Net Working Capital* adalah perbedaan antara aset jangka pendek perusahaan dan hutang. Pada prinsipnya aktiva jangka pendek itu kas, surat berharga, piutang dagang, persediaan bahan baku dan hutang jangka pendek itu adalah hutang dagang.

Menurut Keown, Martin, Scott, Petty (2014, hal. 646) dalam bukunya *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Modal Kerja Bersih* atau *Net Working Capital* adalah Modal Kerja Bersih merupakan persediaan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2012, hal. 252) pengertian Modal Kerja Bersih atau *Net Working Capital* adalah:

“ Modal Kerja Bersih atau *Net Working Capital* perusahaan sering kali didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Selama aktiva lancar melebihi jumlah hutang lancar maka berarti perusahaan memiliki *Net Working Capital* tertentu, dimana jumlah ini sangat ditentukan oleh jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang arus kasnya dapat di prediksi akurat dapat bekerja dalam modal kerja yang kecil sekaligus demikian perusahaan-perusahaan menetapkan suatu nominal dari *Net Working Capital* yang dimiliki.”

Menurut Weston Copkand (2012, hal. 215), dalam bukunya Manajemen Keuangan pengertian Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*) adalah sebagai berikut: Modal Kerja Bersih adalah merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Adapun rumus modal kerja bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal kerja bersih} = \text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}$$

Pengertian mengenai *net working capital* (modal kerja bersih) menurut modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus di bayar, dengan demikian maka pembagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus di bayar, dimana bagian aktiva ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditas perusahaan. Oleh karenanya modal kerja yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuidtisananya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.

Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2012: 155) pengertian *net working capital* adalah:

“*Net working capital* adalah selisih antara aktiva lancar dengan pasiva lancar perusahaan.” Dimana:

1. Jika aktiva lancar melebihi pasiva lancar perusahaan mempunyai “modal kerja bersih pasif “ secara umum modal kerja bersih merupakan bagian dari aktiva lancar yang dibiayai dengan dana jangka panjang, yaitu yang terdiri dari atas utang jangka panjang dan modal saham, karena pasiva lancar melebihi pasiva lancar, maka kelebihanannya dibayar dengan dana jangka panjang.
2. Jika aktiva lancar kecil dari pada pasiva lancar perusahaan mempunyai “ modal kerja bersih negatif“ dengan kata lain modal kerja merupakan bagian dari aktiva tetap yang dibiayai dengan pasiva lancar.

b. Penggunaan *Net Working Capital* (Modal Kerja Bersih)

Kegunaan *net working capital* (modal kerja bersih) menurut Syamsuddin (2012, hal. 252) adalah sebagai berikut:

“Untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan digaris bawahi oleh adanya keyakinan bahwa semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban pada keyakinan bahwa aktiva lancar mendalam tentang masing-masing pos tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda satu sama lain, kas merupakan aktiva lancar dan piutang lebih likuid di bandingkan dengan persediaan. Dengan demikian pula sektor hutang lancar, jangka waktu atau jatuh tempo biasanya tidak bersamasama.”

c. Jenis-jenis Modal Kerja Bersih

Menurut Munawir (2015, hal. 120) jenis-jenis modal kerja bersih adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja bersih permanen, yaitu modal kerja bersih yang harus tetap pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, modal kerja bersih permanen dapat dibedakan.
2. Modal kerja bersih primer, yaitu modal kerja bersih minimum yang harus tetap ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
3. Modal kerja bersih normal, yaitu modal kerja bersih di perlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal

d. Unsur-unsur Modal kerja bersih

Unsur-unsur modal kerja bersih adalah sebagai berikut:

1. Pos aktiva lancar yang dianggap sebagai modal kerja bersih (Munawir, 2015, hal. 118).
 - a. Kas-kas bank
 - b. Kertas-kertas berharga yang mudah diuangkan.
 - c. Kuintansi-kuitansi yang segera dapat ditagih.
 - d. Piutang
 - e. Persediaan.
2. Sedangkan pos-pos kewajiban yang dianggap mengurangi aktiva lancar adalah sebagai berikut:
 - a. Kredit jangka pendek.
 - b. Kredit yang segera harus dibayar.
 - c. Hutang

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal kerja bersih

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja bersih menurut Brigham dan Houston (2011: 188) adalah sebagai berikut:

- 1) *Operating Leverage*
- 2) *Likuiditas*
- 3) *Struktur Aktiva*
- 4) *Pertumbuhan Perusahaan*
- 5) *Price Earning Ratio*
- 6) *Profitabilitas*

Berikut Penjelasannya :

1) *Operating Leverage*

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2) *Likuiditas*

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) *Struktur Aktiva*

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*Collateral Value of Assets*).

4) *Pertumbuhan Perusahaan*

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

7. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan struktur modal telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga beberapa poin penting dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini. Adapun ringkasan dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No. | Nama | Judul | Variabel | Hasil | Sumber |
|------------|-----------------------|---|---|--|---|
| 1 | Wellanitha (2011) | Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal kerja bersih pada Perusahaan Manufaktur di BEI. | Modal kerja bersih, ROA, DER, Plowback Ratio, Inventory Turnover, DPR | Secara simultan, semua variabel independen berpengaruh terhadap modal kerja bersih. Namun, secara parsial hanya variabel risiko bisnis (business risk) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. | Jurnal EMBA. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Vol. 3. No. 11. 2011 |
| 2 | Natalia Sonata (2014) | <i>Determinasi Capital Working</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2009-2012 | Modal kerja bersih, operating asset, rentabilitas | Operating assets dan rentabilitas berpengaruh terhadap modal kerja bersih | Jurnal Ekonomi. UGM Vol. No. 1. 2012 |
| 3 | Hery Kuswanto | Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal kerja bersih pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. (Studi Kasus Pada Sektor Automotive And Allied Product) | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal kerja bersih | Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Plowback Ratio dan Profit Margin berpengaruh terhadap modal kerja bersih | Jurnal Ekonomi. UIN Sunan Kalijaga Vol. No. 1. 2012 |

B. Kerangka Konseptual

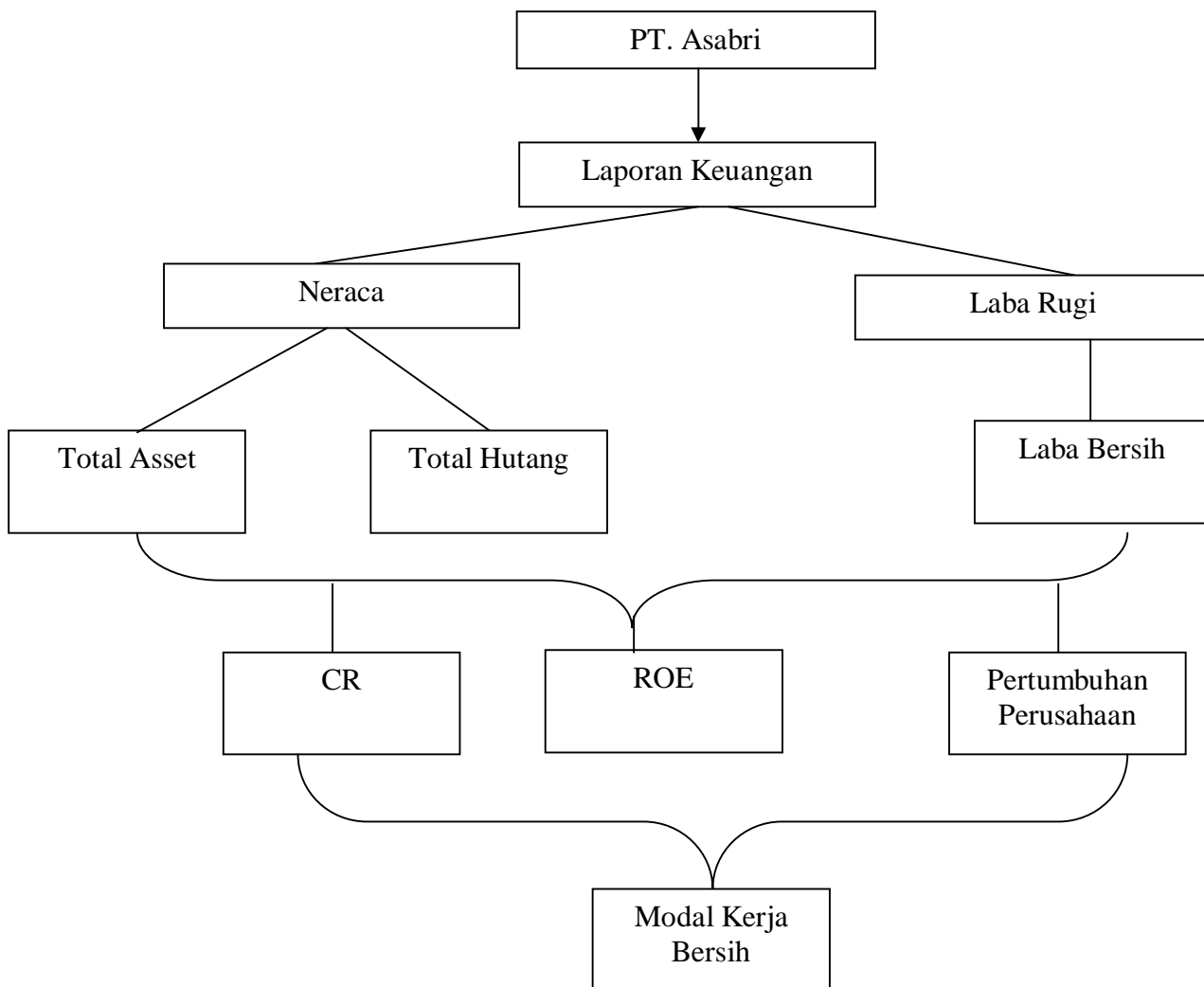
Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan ketersediaan modal kerja bersih yang cukup guna keberlangsungan berdirinya sebuah perusahaan. Modal kerja bersih merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, Modal kerja bersih diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Modal kerja bersih atau *net working capital* merupakan suatu aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan dan harus selalu ada dalam perusahaan, seperti kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Modal kerja bersih sangat penting bagi perusahaan guna memenuhi kegiatan operasi sehari-hari perusahaan. Modal kerja bersih yang sudah dikeluarkan perusahaan diharapkan bisa kembali ke dalam perusahaan melalui penjualan produksinya. Dengan adanya modal kerja bersih yang cukup, kesulitan dan hambatan-hambatan yang mungkin ada dalam perusahaan bisa diminimalisir sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik.

Namun, apabila perusahaan memiliki modal kerja bersih yang berlebih, maka hal itu menunjukkan adanya dana tidak produktif yang merugikan perusahaan dikarenakan dana tersebut tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, kegagalan sebuah perusahaan bisa terjadi akibat kurangnya modal kerja bersih.

Ketersediaan modal kerja bersih bersifat dinamis sehingga besar kecilnya modal kerja bersih disesuaikan dengan perkembangan perusahaan. Sumber dan penggunaan modal kerja bersih di dalam suatu perusahaan biasanya dibiayai dengan modal sendiri dan kredit jangka panjang. Kemampuan seorang manajer

diperlukan untuk menghadapi berbagai alternatif guna memenuhi modal kerja bersih perusahaan. Alternatif yang dipilih haruslah memberikan keuntungan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Adapun kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh penelitian dan subjek beberapa individu, organisasional, industri atau perspektif lain. Selain itu penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain.

B. Defenisi Operasional

Dalam menentukan defenisi operasional pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah untuk menentukan ukuran yang dijadikan dasar, dimana alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja bersih

Modal kerja bersih adalah sumber dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

2. Pertumbuhan penjualan

adalah perubahan total pendapatan perusahaan. Pertumbuhan atas pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan dari tahun 2012-2016.

3. ROE (*Return On Equity*)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dihasilkan dari equity perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan, dengan cara membandingkan laba setelah pajak terhadap total *equity*.

4. Rasio lancar

yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Asabri yang beralamat di Jl. T. Amir Hamzah Blok B/4 Medan. Pemilihan PT. Asabri sebagai subjek penelitian adalah karena belum pernah diadakan penelitian mengenai topik yang sama pada PT. Asabri.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan November 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel III.1
Rincian dan Waktu Penelitian

| No. | Kegiatan | 2018 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------------------|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pra Riset | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penulisan Proposal | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Proposal | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Penulisan dan Bimbingan Skripsi | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 6 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang bersumber dari angka-angka yang selanjutnya diolah guna kepentingan penelitian. Adapun sumber data yang penulis dapat simpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui laporan yang dibuat oleh perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu analisis kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Adapun tahap analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan dari tahun 2012-2016
2. Melakukan perhitungan pertumbuhan modal kerja bersih selama lima periode yaitu dari tahun 2012 s/d 2016.

3. Menganalisis fenomena yang terjadi melalui hasil perhitungan modal kerja bersih.
4. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan modal kerja bersih pada PT. Asabri Medan.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Modal Kerja Bersih

Modal Kerja Bersih atau *Net Working Capital* adalah perbedaan antara asset jangka pendek perusahaan dan hutang. Pada prinsipnya akitva jangka pendek itu kas, surat berharga, piutang dagang, persediaan bahan baku dan hutang jangka pendek itu adalah hutang dagang.

Tabel IV.1

Modal kerja bersih pada PT. Asabri Medan

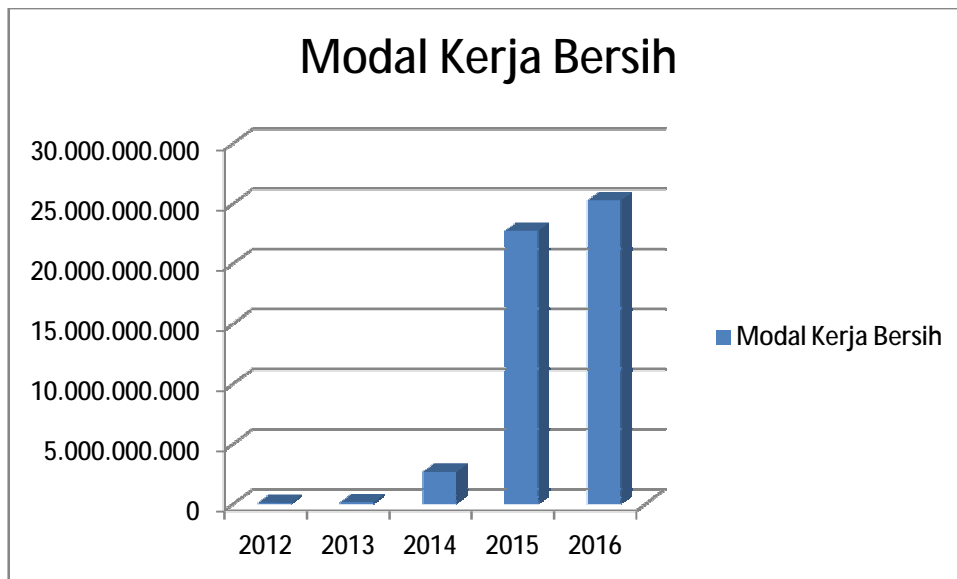
| Tahun | Modal kerja bersih |
|-------|--------------------|
| 2012 | 78.338.182 |
| 2013 | 119.495.491 |
| 2014 | 2.656.635.191 |
| 2015 | 22.719.000.300 |
| 2016 | 25.249.762.817 |

Sumber: PT. Asabri Medan (2017)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa modal kerja bersih mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 diperoleh modal kerja bersih sebesar 78.338.182, pada tahun 2013 diperoleh modal kerja bersih sebesar 119.495.491, pada tahun

2014 diperoleh modal kerja bersih sebesar 2.656.635.191, pada tahun 2015 diperoleh modal kerja bersih sebesar 22.719.000.300, dan pada tahun 2016 diperoleh modal kerja bersih sebesar 25.249.762.817.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2.

Diagram Modal kerja bersih pada PT. Asabri Medan

Tahun 2012 sampai dengan tahun 2016

b. Pertumbuhan Penjualan

Pendapatan pada PT. Asabri Medan yaitu pendapatan yang timbul dari hasil kegiatan-kegiatan usaha operasional perusahaan, berupa jasa penisunan. pendapatan tahun 2012 s/d 2016 ini merupakan unsur yang sangat diharapkan dapat memberikan nilai ekonomis atas pencapaian target yang telah direncanakan. Oleh karena itu perusahaan berusaha untuk menerima pendapatan semaksimal mungkin.

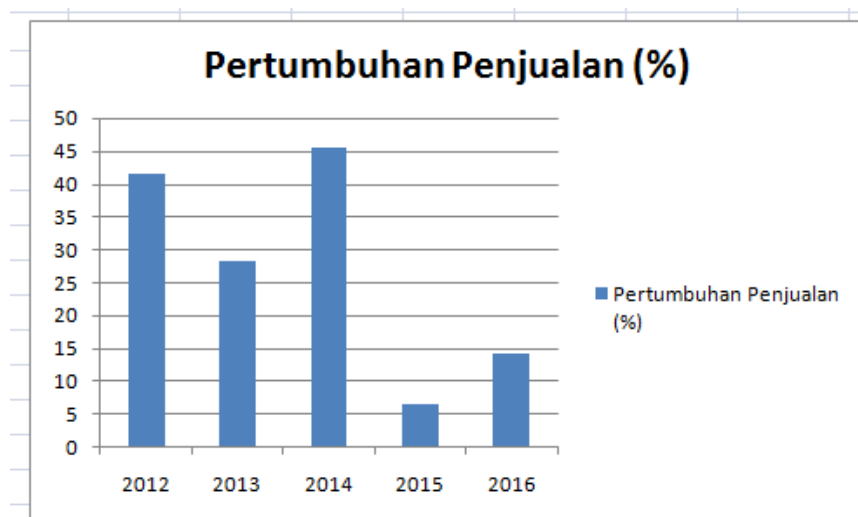
Semakin besar pendapatan yang dapat di peroleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Untuk memperoleh laba tertentu, perusahaan dituntut untuk se-efektif mungkin dalam mengelola segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk modal usaha atau modal kerja

Adapun pertumbuhan perusahaan yang diperoleh PT. Asabri Medan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai 2016 yang tercantum dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Pertumbuhan Perusahaan PT. Asabri Medan
Tahun 2012 s/d 2016

| Tahun | Penjualan (Rp) | Pertumbuhan Penjualan (%) |
|-------|--------------------|---------------------------|
| 2011 | 4.401.228.558.349 | - |
| 2012 | 6.231.897.707.375 | 41,59 |
| 2013 | 8.003.872.577.187 | 28,43 |
| 2014 | 11.655.844.311.524 | 45,63 |
| 2015 | 12.427.371.312.550 | 6,62 |
| 2016 | 14.217.372.867.769 | 14,40 |

Sumber : PT. Asabri Medan



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai pertumbuhan penjualan pada beberapa tahun, hal ini akan berdampak laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan mengalami penurunan sementara teori menyatakan bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi kecenderungan perusahaan menghasilkan laba lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah (Jumingan, 2012).

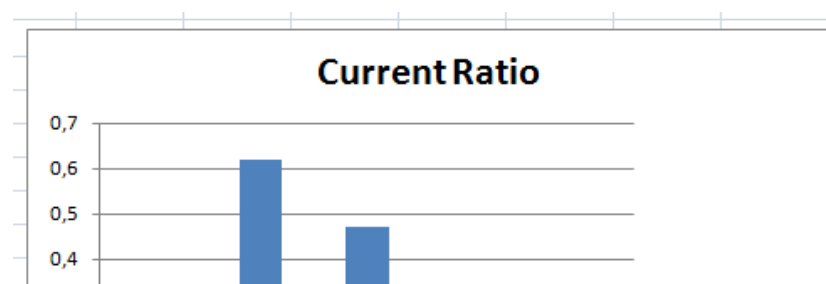
c. Rasio Lancar

Rasio lancar sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditor. Adapun rasio lancar pada PT. Asabri Medan periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Data Rasio Lancar

| Tahun | Hutang lancar | Aktiva Lancar | Current Ratio |
|-------|----------------|---------------|---------------|
| 2012 | 3.839.116.701 | 1.199.744.404 | 0,31 |
| 2013 | 5.562.612.091 | 3.475/224.007 | 0,62 |
| 2014 | 8.046.520.216 | 3.808.225.895 | 0,47 |
| 2015 | 9.434.097.208 | 2.820.765.473 | 0,30 |
| 2016 | 11.012.891.841 | 2.360.327.822 | 0,21 |

Sumber : Data diolah (2017)



Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan rasio lancar pada tahun 2014-2016 hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan akan sulit untuk memenuhi kewajibannya, sehingga berdampak perusahaan akan mengalami kerugian dan investor tidak akan menginvestasikan dananya ke perusahaan, rasio lancar yang menurun disebabkan oleh tingginya beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Rasio lancar disebut suatu pengukuran perusahaan yang berasal asset lancar dan hutang lancar.

d. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

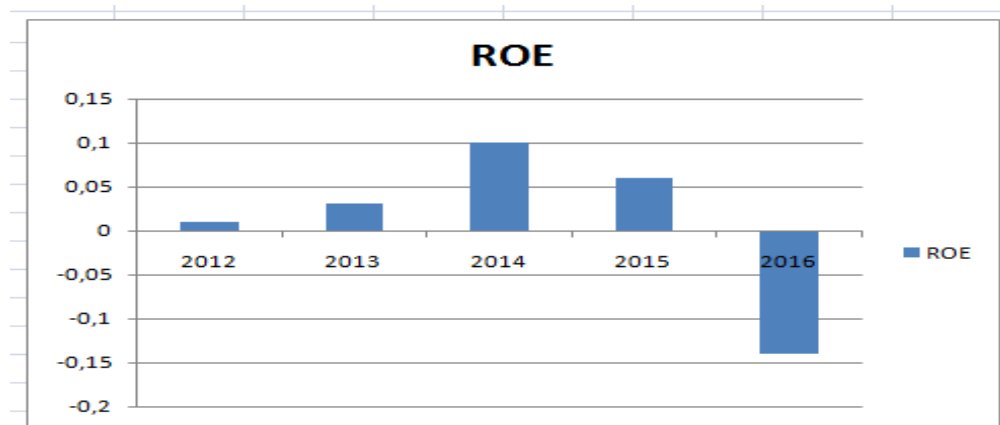
Modal ini juga merupakan unsur utama penting yang mempengaruhi pencapaian nilai atas target laba yang telah direncanakan. Oleh karena itu dalam hal ini perusahaan berusaha untuk mengeluarkan modal seminimal mungkin.

Tabel IV.2
ROE PT. Asabri Medan
Tahun 2012 s/d 2016

| Tahun | Total Modal | Laba Bersih | ROE |
|-------|----------------|---------------|------|
| 2013 | 64.297.602.391 | 356.739.464 | 0,01 |
| 2013 | 66.557.077.885 | 2.259.475.494 | 0,03 |

| | | | |
|------|----------------|-----------------|-------|
| 2014 | 73.976.578.603 | 7.419.500.718 | 0,10 |
| 2015 | 78.680.086.844 | 4.703.508.241 | 0,06 |
| 2016 | 93.371.607.348 | -13.000.883.220 | -0,14 |

Sumber : Data diolahb 2017



Berdasarkan tabel IV.2 diatas, dapat diketahui bahwa ROE dari tahun 2012 s/d 2016 cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana :

1. ROE tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,10
2. ROE terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -0,14

Penurunan ROE disebabkan karena menurunnya laba bersih pada setiap elemen-elemen, seperti penjualan dan meningkatnya biaya-biaya operasional. Biaya-biaya tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai dasar untuk memperoleh struktur aktiva yang maksimal bagi perusahaan.

3. Analisis Data

Berikut adalah data modal kerja bersih, pertumbuhan penjualan, rasio lancar dan ROE pada PT. Asabri Medan periode 2012-2016

| Tahun | Modal kerja bersih | Pertumbuhan Penjualan | Rasio Lancar | ROE |
|--------------|---------------------------|------------------------------|---------------------|------------|
| 2012 | 78.338.182 | 41,59 | 0,31 | 0,01 |
| 2013 | 119.495.491 | 28,43 | 0,62 | 0,03 |
| 2014 | 2.656.635.191 | 45,63 | 0,47 | 0,04 |
| 2015 | 22.719.000.300 | 6,62 | 0,3 | 0,06 |
| 2016 | 25.249.762.817 | 14,4 | 0,21 | 0,14 |

Sumber : Data diolah (2017)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 nilai pertumbuhan penjualan mengalami penurunan yang diikuti dengan peningkatan nilai modal kerja bersih, pada tahun 2014 nilai pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai modal kerja bersih, pada tahun 2015 nilai pertumbuhan penjualan mengalami penurunan yang diikuti dengan peningkatan nilai modal kerja bersih, dan pada tahun 2016 nilai pertumbuhan penjualan mengalami penurunan yang diikuti dengan peningkatan nilai modal kerja bersih.

Pada tahun 2013 nilai rasio lancar mengalami peningkatan yang diikutin dengan peningkatan nilai modal kerja bersih, pada tahun 2014 nilai rasio lancar mengalami penurunan yang diikuti dengan peningkatan nilai modal kerja bersih, pada tahun 2015 nilai rasio lancar mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan nilai modal kerja bersih, pada tahun 2016 nilai rasio lancar mengalami penurunan yang diikuti dengan peningkatan nilai modal kerja bersih. Dari hasil analisis data maka rasio lancar yang mengalami penurunan dapat meningkatkan

modal kerja bersih sehingga rasio lancar merupakan bukan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi nilai modal kerja bersih.

Nilai ROE pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai modal kerja bersih, pada tahun 2014 nilai ROE mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai modal kerja bersih, pada tahun 2015 nilai ROE mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai modal kerja bersih dan pada tahun 2016 nilai ROE mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai modal kerja bersih. Dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa nilai ROE yang dapat meningkatkan nilai modal kerja bersih sehingga dapat disimpulkan ROE merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai modal kerja bersih.

B. Pembahasan

1. Pertumbuhan Penjualan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Modal Kerja Bersih Pada PT. Asabri (Persero) Medan Dari Tahun 2012 S/D 2016

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada nilai pertumbuhan penjualan tidak dapat meningkatkan modal kerja bersih hal ini disebabkan oleh perusahaan belum dapat mengelola penjualan untuk meningkatkan laba sehingga modal kerja yang dihasilkan tidak mengalami peningkatan. Hal ini akan berakibat perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi modal kerjanya dan akan kesulitan menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Ketersediaan modal kerja bersih bersifat dinamis sehingga besar kecilnya modal kerja bersih disesuaikan dengan perkembangan perusahaan. Sumber dan

penggunaan modal kerja bersih di dalam suatu perusahaan biasanya dibiayai dengan modal sendiri dan kredit jangka panjang. Kemampuan seorang manajer diperlukan untuk menghadapi berbagai alternatif guna memenuhi modal kerja bersih perusahaan. Alternatif yang dipilih haruslah memberikan keuntungan bagi perusahaan yang bersangkutan.

2. Rasio Lancar Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Modal Kerja Bersih Pada PT. Asabri (Persero) Medan Dari Tahun 2012 S/D 2016

Dari tabel pada analisis data maka rasio lancar yang mengalami penurunan dapat meningkatkan modal kerja bersih sehingga rasio lancar merupakan bukan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi nilai modal kerja bersih. Kondisi ini menunjukkan perusahaan belum efektif dalam mengelola persediaan dan piutang untuk berputar dalam menghasilkan modal kerja bersih, sehingga perusahaan akan kesulitan dalam melakukan pembayaran hutangnya kepada kreditur dan perusahaan lain.

3. ROE Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Modal Kerja Bersih Pada PT. Asabri (Persero) Medan Dari Tahun 2012 S/D 2016

Dalam tabel diatas maka dapat dilihat nilai ROE belum dapat meningkatkan modal kerja bersih hal ini dikarenakan laba beersih yang dihasilkan perusahaan belum dapat ditingkatkan sehingga tingkat pengembalian atas modal perusahaan belum maksimal dan hal ini akan mengakibatkan perusahaan akan kekurangan modal untuk menjalankan kelangsungan hidupnya.

Modal kerja yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.

Namun, apabila perusahaan memiliki modal kerja bersih yang berlebih, maka hal itu menunjukkan adanya dana tidak produktif yang merugikan perusahaan dikarenakan dana tersebut tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, kegagalan sebuah perusahaan bisa terjadi akibat kurangnya modal kerja bersih.

Ketersediaan modal kerja bersih bersifat dinamis sehingga besar kecilnya modal kerja bersih disesuaikan dengan perkembangan perusahaan. Sumber dan penggunaan modal kerja bersih di dalam suatu perusahaan biasanya dibiayai dengan modal sendiri dan kredit jangka panjang. Kemampuan seorang manajer diperlukan untuk menghadapi berbagai alternatif guna memenuhi modal kerja bersih perusahaan. Alternatif yang dipilih haruslah memberikan keuntungan bagi perusahaan yang bersangkutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan sebelumnya, baik dari segi teori maupun dari segi prakteknya, maka selanjutnya penulis akan mencoba mengambil kesimpulan dan memberikan saran-saran, yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan usaha, khususnya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal kerja bersih pada PT. Asabri Medan, sehingga pencapaian tujuan perusahaan dapat terwujud seefisien dan seefektif mungkin.

A. Kesimpulan

1. Dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak dapat mempengaruhi nilai modal kerja bersih, karena nilai pertumbuhan penjualan yang mengalami penurunan diikuti dengan peningkatan nilai modal kerja bersih
2. Dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa rasio lancar tidak dapat mempengaruhi nilai modal kerja bersih, karena nilai rasio lancar yang mengalami penurunan diikuti dengan peningkatan nilai modal kerja bersih.
3. Dari hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa ROE dapat mempengaruhi nilai modal kerja bersih, karena nilai ROE yang mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan nilai modal kerja bersih

B. Saran

Bertitik tolak dari pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penulisan skripsi ini maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak perusahaan diharapkan dapat lebih meningkatkan pertumbuhan modal kerja bersih dengan meningkatkan kas.
2. Hendaknya perusahaan juga memperketat pengeluaran biaya agar modal kerja bersih tidak mengalami penurunan.
3. Kepada peneliti yang melakukan penelitian dengan topik yang sama, hendaknya dapat menambahkan variabel lain diluar variabel yang ada pada penelitian ini, sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat menunjukkan nilai yang lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Bambang Riyanto (2012). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Brigham Eugene F dan Houston Joel F (2011). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Danang Sunyoto (2013). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Jakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Dermawan Sjahrial (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Farah Margaretha (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono (2011). *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- I Made Sudana (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Jumingan. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ross Stephen A, Westeielld Randolph W dan Jordan Bradford (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamental)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Said Husnan (2011). *Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Cetakan ke 15)*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Ariska Ramadayani S
NPM : 1305170083
Tempat / Tgl Lahir : Sunggal Kanan, 28 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 1 dari 1 bersaudara
Alamat : Jl. Setia Makmur No.17 Sunggal Kanan
Nama Orang Tua
Nama Ayah : Sunaryo
Nama Ibu : Maidiani
Agama : Islam

PENDIDIKAN

1. Tamat SD Negeri 104181 Sunggal Tamat Tahun 2007
2. Tamat SMP Brigjend Katamso Medan Tamat Tahun 2010
3. Tamat SMA Brigjend Katamso Medan Tamat Tahun 2013
4. Tahun 2013 tercatat sebagai Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Maret 2018

Hormat Saya,

ARISKA RAMADAYANI S